



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* SD Negeri 3 Katobengke

Herdi¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: herdilipu2108@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 melalui model pembelajaran *picture and picture* kelas V SD Negeri 3 Katobengke. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V.a yang berjumlah 23 siswa dengan 12 siswa laki laki dan 11 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data tes tertulis dan non tes observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian melalui model pembelajaran *picture and picture* terbukti afektif dan berhasil dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hasil belajar siswa ranah pengetahuan pra tindakan 13,04% meningkat pada siklus 1 60,87% dan siklus II 82,61%. Hasil penilaian observasi sikap siswa siklus I 56,52% dan siklus II 86,96%. Hasil penilaian observasi kemampuan siswa siklus 1 73,91% dan siklus II 91,30%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Picture and Picture*

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to improve student learning outcomes in theme 7 subtheme 2 through the picture and picture learning model for class V SD Negeri 3 Katobengke. The research design used is a classroom action research design carried out in 2 cycles and a qualitative research approach. The objects in this research were all 23 students in class V.a, with 12 male students and 11 female students. The data collection techniques used are written test data and non-observation tests. Data analysis used in this research uses quantitative and qualitative data analysis. The results of research using the picture and picture learning model have proven to be affective and successful by increasing student learning outcomes which include knowledge, attitudes and skills. The student learning outcomes in the pre-action knowledge domain were 13.04%, increasing in cycle 1 to 60.87% and cycle II to 82.61%. The results of the student attitude observation assessment for cycle I were 56.52% and cycle II were 86.96%. The results of the observation assessment of students' abilities in cycle 1 were 73.91% and cycle II were 91.30%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, *Picture and Picture*



1. Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan tempat dimana peserta didik atau siswa dalam menempuh proses pendidikan. Pendidikan yang terjadi di sekolah melalui pembelajaran yang dimana membutuhkan guru sebagai aktor penggerak utama di sekolah dan siswa sebagai penerima aktivitas belajar dari proses mengajar yang diberikan guru sehingga akan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan di sekolah. Dijenjang sekolah dasar peran guru kelas sangatlah penting dan krusial dalam proses belajar mengajar di kelas karena memegang banyak mata umum yang termuat pada buku yang bernama buku tematik terpadu yang digunakan untuk kurikulum 2013. Beberapa mata pelajaran umum yang diajarkan di SD dimuat dalam buku tematik yang mana tema yang sama dikaitkan dengan dua atau lebih mata pelajaran dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran dilakukan. Buku tematik yang memuat beberapa mata pelajaran inilah yang kemudian memunculkan kebingungan di kalangan siswa sekolah dasar dalam memahami bacaan dan ilustrasi gambar yang menceritakan narasi bacaan dalam tema tertentu.

Kata belajar sudah sering terdengar di telinga masyarakat, namun masih banyak dari sebagian masyarakat mengartikan belajar hanya bisa dilakukan di sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan. pengertian belajar sangat luas ditinjau dari berbagai sudut pandang. Belajar tidak dapat terlaksana jika tidak adanya sumber dan tentu saja mutlak belajar itu harus memiliki sumber. Sumber yang dimaksud disini ialah berasal dari lingkungan sekitar dimana kegiatan aktivitas belajar berlangsung. Menurut Parnawi (2019) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sutiah (2020) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka memperteguh pengalaman. Menurut Isti'adah (2020) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang menghasilkan perubahan yang relative konstan.

Menurut Rahman (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurrita (2018) yang mengemukakan bahwa hasil Belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Artinya setelah kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan suatu penilaian melalui soal ujian tes tulisan, lisan, ataupun bentuk lainnya kepada siswa untuk dapat mengukur hasil belajar siswa. Penilaian yang umumnya di sekolah diberikan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan lain sebagainya.

Prastowo (dalam Samsinar, 2019) mengemukakan bahwa sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Salah satu contohnya adalah buku dan lain sebagainya. Buku merupakan sumber belajar yang dibuat atau dirancang untuk dapat membantu guru dan siswa. Beberapa mata pelajaran umum yang diajarkan di SD dimuat dalam buku tematik yang mana tema yang sama

dikaitkan dengan dua atau lebih mata pelajaran dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran dilakukan. Buku tematik yang memuat beberapa mata pelajaran inilah yang kemudian memunculkan kebingungan di kalangan siswa sekolah dasar dalam memahami bacaan dan ilustrasi gambar yang menceritakan narasi bacaan dalam tema tertentu.

Observasi awal pada tanggal 23 maret 2024 di SDN 3 Katobengke di kelas V. Hasil pantauan peneliti pada materi IPA di buku paket tematik tidak dipahami siswa karena buku hanya memuat bacaan sehingga belum tentu siswa paham dan yang harusnya menampilkan gambar justru tidak ditampilkan sama sekali. Maka ketika siswa diminta membaca bacaan dibuku dan atau menyimak penjelasan guru kurang dipahami. Selain itu siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, kurang fokus serta pasif saat proses pembelajaran di kelas. Kesulitan siswa dalam memahami materi ini menjadi faktor yang menyebabkan masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap materi.

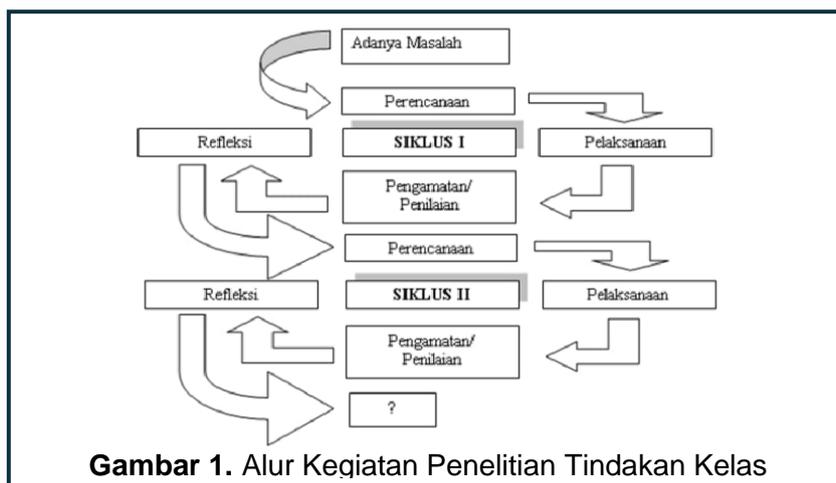
Menurut Aunurrahman (dalam Rahman, 2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut datang dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Pantauan ini terlihat jelas pada proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa rendah pada tema yang memuat materi IPA. Penilaian ini terlihat dari hasil latihan soal tema 7 subtema 2 muatan materi IPA dimana 3 siswa dari 23 siswa (13,04%) yang mencapai KKM IPA 70. Artinya ada 20 siswa (86,96%) yang tidak tuntas pada latihan soal di kelas tersebut. Maka dari itu perlu solusi baru dari guru agar permasalahan dialami siswa tidak berkepanjangan. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020). Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Wahyuni dan Huriyati, 2020). Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Wahyuni dan Huriyati, 2020).

Model pembelajaran ini adalah suatu rancangan mengajar menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan dengan melibatkan siswa secara bergantian atau acak guna memahami materi yang diajarkan. Sehingga ketika materi yang dijelaskan dibuku kemudian dijelaskan kembali versi guru melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar dapat membuat siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan pembelajaran di kelas pun berlangsung aktif karena siswa secara acak atau bergantian memasang atau mengurutkan gambar sesuai dengan urutan yang logis. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu rancangan kegiatan belajar yang dibuat guru untuk mengajar menggunakan gambar sesuai dengan urutan materi atau *step by step* yang kemudian siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V.A SD Negeri 3 Katobengke yang secara administrasi berada di wilayah kelurahan Lipu Kecamatan Bertoambari Kota Baubau. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian ini sangat sesuai dengan penelitian tindakan kelas ini, dikarenakan mengangkat permasalahan dari sumber belajar berupa buku paket siswa yang kurang menampilkan ilustrasi gambar Berikut bagan alur kegiatan PTK:



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V.A SDN 3 Katobengke yang berjumlah 23 siswa dengan rincian 12 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi (data kuantitatif), adapun teknik atau cara cara pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif yang dimana untuk data kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa sedangkan analisis data kualitatif didapat dari data observasi atau pengamatan aktivitas, sikap dan keterampilan siswa serta keterlaksanaan kinerja guru selama proses pembelajaran atau tindakan, untuk lebih jelasnya sebagai sebagai berikut:

Menentukan nilai akhir individu siswa:

$$Na = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai akhir semua semester

N = Jumlah siswa

Menentukan ketuntasan nilai hasil belajar siswa klasikal:

$$Pk = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

\sum_x = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Katobengke yang secara administrasi berada di kelurahan Lipu Kecamatan Betoambari kota Baubau provinsi Sulawesi Tenggara. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan, peneliti terlebih dulu melakukan pengamatan langsung tentang kondisi awal atau suasana kelas serta berdiskusi dengan guru kelas dimana penelitian dilakukan. Tujuan pengamatan langsung ini untuk mengenal karakter masing-masing siswa serta untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian yang akan direncanakan pelaksanaannya. Untuk hasil belajar, peneliti memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat kongnitif siswa (pengetahuan) yang berupa 10 soal pilihan ganda. Adapun nilai hasil tes pratindakan sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Belajar Pratindakan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Ketuntasan		Kriteria
					Ya	Tidak	
1	SFA	P	70	20		P	Kurang
2	F	L	70	40		P	Kurang
3	FA	L	70	60		P	Kurang
4	RL	L	70	60		P	Kurang
5	AA	L	70	60		P	Kurang
6	ND	P	70	50		P	Kurang
7	MTRP	L	70	80	P		Baik
8	A	P	70	60		P	Kurang
9	R	L	70	30		P	Kurang
10	WA	P	70	50		P	Kurang
11	DPA	P	70	60		P	Kurang
12	T	L	70	50		P	Kurang
13	FI	L	70	40		P	Kurang
14	MRP	L	70	40		P	Kurang
15	NS	P	70	60		P	Kurang
16	RA	P	70	50		P	Kurang
17	SR	L	70	60		P	Kurang
18	EEL	P	70	40		P	Kurang
19	W	P	70	30		P	Kurang
20	Z	P	70	70	P		Cukup
21	NR	P	70	50		P	Kurang
22	AL	L	70	70	P		Cukup
23	AWL	L	70	50		P	Kurang

Jumlah	1180	3	20
Rata-Rata / Persentase	51,30	13,04%	86,96%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar pra siklus dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70) tema 7 subtema 2 fokus pelajaran IPA sebanyak 3 orang atau 13,04% dari total 23 siswa di kelas dengan rincian 1 siswa mendapatkan nilai tertinggi 80 dengan kriteria baik dan 2 siswa mendapatkan nilai 70 yang artinya masuk dalam kriteria Cukup. Sedangkan 20 siswa dari 23 total siswa mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70) atau 86,96% siswa tidak tuntas. Dari data hasil tes belajar pra siklus yang didapatkan nilai keseluruhan siswa klasikal 1.180 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 51,30 yang berarti secara klasikal belum tuntas karena tidak mencapai KKM 70. Itulah data awal tes hasil belajar siswa pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tema 7 subtema 2 di kelas V.A.

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Siklus I Melalui Model *Picture and Picture*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Ketuntasan		Kriteria
					Ya	Tidak	
1	SFA	P	70	40		P	Kurang
2	F	L	70	50		P	Kurang
3	FA	L	70	70	P		Cukup
4	RL	L	70	70	P		Cukup
5	AA	L	70	80	P		Baik
6	ND	P	70	60		P	Kurang
7	MTRP	L	70	100	P		Sangat Baik
8	A	P	70	70	P		Cukup
9	R	L	70	50		P	Kurang
10	WA	P	70	70	P		Cukup
11	DPA	P	70	80	P		Baik
12	T	L	70	80	P		Baik
13	FI	L	70	70	P		Cukup
14	MRP	L	70	60		P	Kurang
15	NS	P	70	80	P		Baik
16	RA	P	70	50		P	Kurang
17	SR	L	70	70	P		Cukup
18	EEL	P	70	50		P	Kurang
19	W	P	70	50		P	Kurang
20	Z	P	70	90	P		Sangat Baik
21	NR	P	70	70	P		Cukup
22	AL	L	70	90	P		Sangat Baik
23	AWL	L	70	60		P	Kurang
Jumlah				1.560	14	9	
Rata-Rata / Persentase				67,83	60,87%	39,13%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 atau 60,87% dari 23 siswa sedangkan 9 atau 39,13% dari 23 siswa tidak tuntas. Siswa

yang mendapat kriteria nilai sangat baik sebanyak 3 siswa, baik sebanyak 4 siswa, cukup sebanyak 7 siswa sedangkan 9 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria kurang. Nilai rata rata yang diperoleh yakni 67,83%.

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II Melalui Model *Picture and picture*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Ketuntasan		Kriteria
					Ya	Tidak	
1	SFA	P	70	50		P	Kurang
2	F	L	70	60		P	Kurang
3	FA	L	70	80	P		Baik
4	RL	L	70	90	P		Sangat Baik
5	AA	L	70	90	P		Sangat Baik
6	ND	P	70	80	P		Baik
7	MRTP	L	70	100	P		Sangat Baik
8	A	P	70	90	P		Sangat Baik
9	R	L	70	60		P	Kurang
10	WA	P	70	90	P		Sangat Baik
11	DPA	P	70	90	P		Sangat Baik
12	T	L	70	90	P		Sangat Baik
13	FI	L	70	80	P		Baik
14	MRP	L	70	70	P		Cukup
15	NS	P	70	90	P		Sangat Baik
16	RA	P	70	70	P		Cukup
17	SR	L	70	80	P		Baik
18	EEL	P	70	70	P		Cukup
19	W	P	70	60		P	Kurang
20	Z	P	70	100	P		Sangat Baik
21	NR	P	70	90	P		Sangat Baik
22	AL	L	70	100	P		Sangat Baik
23	AWL	L	70	80	P		Baik
Jumlah				1.860	19	4	
Rata-Rata / Persentase				80,87	82,61%	17,39%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 19 atau 82,61% dari 23 siswa yang artinya secara klasikal hasilnya tuntas. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 atau 17,39% dari 23 siswa. Pada keseluruhan nilai rata rata yang diperoleh secara klasikal sebesar 80,87 yang berarti telah melampaui KKM 70. Itulah data hasil belajar siswa siklus II yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal baik rata rata ataupun jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan.

3.2. Pembahasan

Hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat pencapaian KKM 70. Adapun peningkatan hasil dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 5. Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Interval	Predikat	Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa						
		Pengetahuan			Sikap		Keterampilan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
90 - 100	Sangat Baik	-	3	11	3	4	1	7
80 - 89	Baik	1	4	5	3	10	6	11
70 - 79	Cukup	2	7	3	7	6	10	3
< 70	Kurang	20	9	4	10	3	6	2
Frekuensi Siswa Tuntas		3	14	19	13	20	17	21
Persentase (%)		13,04%	60,87%	82,61%	56,52%	86,96%	73,91%	91,30%
Frekuensi Siswa Tidak Tuntas		20	9	4	10	3	6	2
Persentase (%)		86,96%	39,13%	17,39%	43,48%	13,04%	26,09%	8,70%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan klasikal dari hasil belajar baik tes maupun non tes (observasi) menunjukkan beberapa kenaikan pada siklus kedua yang melampaui indikator penelitian ini. Dimana untuk tes tertulis untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa pada pra siklus mendapatkan 3 siswa dari 23 orang tuntas sedangkan 20 tidak tuntas . Berikutnya setelah dilaksanakan penelitian pada dari siklus I yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan 9 siswa tidak tuntas ,kemudian pada siklus II mengalami kenaikan yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan 4 siswa tidak tuntas . Hal ini berarti untuk tes tertulis mengukur kemampuan pengetahuan siswa meningkat. Adapun untuk lembar observasi sikap dan keterampilan siswa meningkat pada siklus II dengan rincian pada sikap siswa siklus I yang tuntas sebanyak 13 dan yang tidak tuntas 10 siswa .Kemudian pada siklus II mengalami kenaikan yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa . Pada lembar observasi kemampuan siswa siklus I sebanyak 17 siswa tuntas dengan 6 siswa tidak tuntas kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 21 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas.

Pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa baik tes dan non tes berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Artinya setelah kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan suatu penilaian melalui soal ujian tes tulisan, lisan, atau pun bentuk lainnya kepada siswa untuk dapat mengukur hasil belajar siswa. Penilaian yang umumnya di sekolah diberikan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan lain sebagainya. Dari paparan tersebut sejalan dengan pendapat Nurrita (2018:175) yang mengemukakan bahwa hasil Belajar adalah “hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku dapat mengukur hasil belajar siswa. Namun hasil belajar belajar siswa tidak selaras, artinya siswa yang tidak tuntas pada pengetahuan justru tuntas pada sikap dan keterampilan. Sebaliknya siswa yang tuntas pengetahuan justru tidak tuntas pada sikap.

Peneliti menyadari bahwa ada faktor penyebabnya. Hal sejalan dengan pendapat Aunurrahman (dalam Rahman, 2021: 298). Faktor yang mempengaruhi

hasil belajar tersebut datang dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Maka berdasarkan uraian pemaparan yang telah diuraikan diatas bahwa hasil belajar siswa tema 7 subtema 2 melalui model pembelajaran *picture and picture* di kelas V berhasil mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas V.A SD Negeri 3 katobengke. Hal ini dibuktikan dengan rincian peningkatan hasil belajar siswa yaitu tes pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah pengetahuan mendapatkan persentase ketuntasan klasikal 13,04% yang artinya hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan KKM (70). Berikutnya dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dilanjutkan ke siklus II dengan rincian pada siklus I yang tuntas setelah mengerjakan tes tertulis sebanyak 14 siswa atau 60,87%. Pada siklus I ketuntasan klasikal tidak berhasil dan dilanjutkan pada siklus II dengan kenaikan sebesar 19 siswa tuntas atau 82,61%. Hasil observasi sikap siswa dilakukan penilaian pada siklus I dan II dengan rincian pada siklus I yang tuntas sebanyak 13 siswa atau secara klasikal 56,52% . Pada siklus I sikap siswa tidak berhasil mencapai ketuntasan klasikal dan dilanjutkan pada siklus II dengan kenaikan sebanyak 20 siswa tuntas atau secara persentase klasikal 86,96%. Peningkatan pada observasi keterampilan siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 17 atau secara klasikal 73,91% kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 21 siswa tuntas atau 91,30%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. <https://books.google.co.id> . Diakses digital 07 februari 2024
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom.
- Isti'adah, F.N. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher. <https://books.google.co.id> .diakses tanggal 31 januari 2024
- Matondang, S. (2021). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang*. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1), 11-20.
- Nurrita, T. 2018. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- Octavia, S. A .2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. <https://pixabay.com> . Diakses digital 02 februari 2024

- Parnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id> .diakses 31 januari 2024
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 1-14.
- Rahman, S. 2022. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 79-92.
- Samsinar, S. 2020. *Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13 (2), 194-205.
- Setiawan, Panji & Sudana, I. 2018 . *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. 1. 10.23887/jippg.v1i2.16397.
- Sojanah, J., & Kencana, NP (2021). *Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor penentu hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 6 (2), 214-224.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublis. <https://books.google.co.id> .Diakses digital 02 februari 2024
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutiah . 2020 . *Teori belajar dan pembelajaran* .Sidoarjo: Nizamia Learning Center . <https://books.google.co.id> .diakses 31 januari 2024
- Utari, R., Madya, W., & Pusklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. Jurnal: Pusklat KNPk, 766(1), 1-7.
- Wahyuningsih, S . 2022. *Penerapan model picture and picture dalam pembelajaran animalia* . Lombok Tengah : pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia. <https://books.google.co.id> . Diakses digital 02 februari 2024